

## **Revitalisasi Fungsi Masjid guna Menjaga Ukhuwah dan Memberdayakan Masyarakat pada Masa Pandemi di Kampung Tegal Parung**

**Devid Abdul Hafid<sup>1)</sup>, Dinda Diniha Martini<sup>2)</sup>, Muhammad Ramdani Hidayat<sup>3)</sup>, Purnama Muhajir<sup>4)</sup>, Hasan Mustapa<sup>5)</sup>**

<sup>1</sup>Ilmu Hukum, UIN Sunan Gunung Djati Bandung, e-mail: [devidhafid17@gmail.com](mailto:devidhafid17@gmail.com)

<sup>2</sup>Studi Agama-Agama, UIN Sunan Gunung Djati Bandung, e-mail: [dinidinda47@gmail.com](mailto:dinidinda47@gmail.com)

<sup>3</sup>Pendidikan Fisika, UIN Sunan Gunung Djati Bandung, e-mail: [ramdani.hidayat221@gmail.com](mailto:ramdani.hidayat221@gmail.com)

<sup>4</sup>Perbandingan Madzhab dan Hukum, UIN Sunan Gunung Djati Bandung, e-mail: [purnamamuhajir123a@gmail.com](mailto:purnamamuhajir123a@gmail.com)

<sup>5</sup>Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: [kangmoez@uinsgd.ac.id](mailto:kangmoez@uinsgd.ac.id)

### **Abstrak**

Covid-19 merupakan penyakit menular yang disebabkan oleh sindrom pernapasan akut corona virus 2. Pandemi Covid-19 menjadikan banyak kegiatan sosial masyarakat yang terbatas salah satunya kegiatan sosial yang berkaitan dengan kegiatan keagamaan. Pembatasan ini menimbulkan perbedaan persepsi di masyarakat, serta kurangnya komunikasi masyarakat dalam terlaksananya sebuah kegiatan. Kegiatan keagamaan sejatinya selalu dilaksanakan di lingkungan masjid. Namun dikarenakan adanya pandemi, sehingga kegiatan di dalam masjid tidak dapat dilaksanakan secara optimal. Oleh karena itu, dalam melaksanakan kegiatan pengabdian ini dilaksanakan sebuah program Revitalisasi Masjid dengan tujuan untuk tetap menjaga Ukhuwah dan memberdayakan masyarakat di masa pandemi. Program ini mencanangkan dua kegiatan utama yaitu penggunaan masjid sebagai sarana pendidikan Agama bagi anak-anak dan penggunaan masjid sebagai sarana tempat warga masyarakat Kampung Tegal parung melakukan kegiatan keagamaan seperti pengajian rutin dan perlombaan. Dalam pengabdian ini, metodologi yang digunakan yaitu sesuai dengan tahapan KKN-DR Sisdamas, tahap pertama melakukan refleksi sosial, tahap kedua melakukan pengorganisasian masyarakat dan pemetaan sosial, tahap ketiga melakukan perencanaan partisipatif dan tahap keempat melaksanakan program dan evaluasi. Dengan adanya pengabdian ini warga masyarakat Kampung Tegal Parung merasa terbantu, karena masjid kembali ramai dengan adanya pengajian baik untuk anak-anak maupun orang tua. Selain menambah pengetahuan anak-anak dan masyarakat, program ini juga menjalin kembali Ukhuwah antar warga menjadi lebih erat, hal ini mengindikasikan keberhasilan program yang dilaksanakan.

**Kata Kunci:** Pandemi, Masjid, Ukhuwah, Masyarakat

## Abstract

*Covid-19 is an infectious disease caused by the acute respiratory syndrome corona virus 2. The Covid-19 pandemic has made many social activities of the community limited, one of which is social activities related to religious lead to different perceptions in the community, as well as a lack of community communication in carrying out an activity. Religious activities are actually always carried out in the mosque environment. However, due to the pandemic, activities inside the mosque cannot be carried out optimally. Therefore, in carrying out this service activity, a Mosque Revitalization program was carried out with the aim of maintaining Ukhuwah and empowering the community during the pandemic. This program launched two main activities, namely the use of mosques as a means of religious education for children and the use of mosques as a place for residents of the Tegal Parung Village community to carry out religious activities such as regular recitations and competitions. In this service, the methodology used is in accordance with the KKN-DR Sisdamas stage, the first stage is doing social reflection, the second stage is community organizing and social mapping, the third stage is participatory planning and the fourth stage is implementing programs and evaluations. With this service, the residents of the Tegal Parung feel helped, because the mosque is again busy with recitations for both children and parents. In addition to increasing the knowledge of children and the community, this program also re-establishes brotherhood among residents to be closer, this indicates the success of the program being implemented.*

**Keywords:** *Pandemic, Mosque, Ukhuwah, Society.*

## A. PENDAHULUAN

Covid-19 merupakan penyakit menular yang disebabkan oleh sindrom pernapasan akut corona virus 2 (SARS-CoV-2) (Siahaan et al., 2020). Efek yang ditimbulkan dari Covid-19 adalah berupa flu ringan atau bahkan bisa sangat serius yang efeknya itu bisa lebih parah dari Mers-Cov dan Sars-CoV (Kirigia & Muthuri 2020). Selain itu, efek lainnya bisa berupa nyeri otot, diare, sakit tenggorokan, kehilangan penciuman, dan sakit perut. Kasus Covid-19 pertama kali ditemukan di Wuhan, China pada akhir tahun 2019, tepatnya pada tanggal 30 Desember 2019 (Nasution, Erlina, and Muda 2020) dan kemudian menyebar dengan sangat cepat ke seluruh dunia. Di Indonesia, kasus Covid-19 pertama kali ditemukan pada awal bulan Maret 2020 dan kemudian kasus orang yang terkena penyakit Covid-19 semakin meningkat hingga sekarang (Putra, Eldiana, and Aryani 2020).

Keadaan pandemi Covid-19 menyebabkan banyak kegiatan sosial masyarakat menjadi terbatas mulai dari pekerjaan, pendidikan, hingga kegiatan keagamaan pun mengalami dampak yang sama dari pandemi ini (Suherdiana, Ridwan, and Fatoni 2020). Pembatasan ini dilakukan guna untuk mencegah penyebaran virus Covid-19 (Herliandry et al. 2020; Khasanah et al. 2020). Banyak istilah-istilah yang digunakan untuk pembatasan kegiatan ini, diantaranya PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar), PPKM (Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat), PPKM Mikro,

Penebalan PPKM Mikro, PPKM Darurat, PPKM Level 3, dan PPKM Level 4. Peraturan mengenai pembatasan ini memicu timbulnya pro dan kontra yang terjadi di masyarakat terutama dalam menanggapi pembatasan kegiatan keagamaan (Febriyani, Rahman, and Wibisono 2021). Masyarakat yang menerima berpikir atau menganggap hal tersebut merupakan salah satu bentuk usaha dan ikhtiar dalam mencegah terpaparnya dari virus Covid-19. Sedangkan anggapan orang-orang yang menolak terhadap pembatasan ini adalah mereka beranggapan bahwa dengan membatasi beribadah berarti secara bersama-sama (berjamaah) akan membuat Tuhan murka (Arrobi and Nadzifah 2020). Selain dari itu terdapat beberapa oknum yang mengabaikan dan menganggap bahwa wabah penyakit covid-19 ini tidak ada. Dengan beberapa alasan yang muncul di masyarakat tersebut dapat memicu timbulnya perpecahan. Akan tetapi masyarakat harus tetap mengikuti dan menerima terhadap peraturan yang telah ditetapkan karena bersifat mengikat bagi semua orang.

Dampak dari pembatasan ini menimbulkan berbagai kegiatan keagamaan di seluruh wilayah Indonesia ikut terkena dampaknya, salah satunya termasuk aktivitas keagamaan di Kampung Tegal Parung. Komunikasi antar warga pun bahkan terhambat padahal komunikasi merupakan hal yang esensial bagi manusia sehingga jika manusia kurang dalam melakukan komunikasi, hal itu dapat menghambat perkembangan kepribadian (Hasan 2018). Kegiatan-kegiatan yang mengalami pembatasan di kampung ini mulai dari pembatasan kegiatan pengajian, sholat berjamaah, dan kegiatan-kegiatan keagamaan yang lainnya. Sehingga tingkat efektivitas fungsi dari masjid menjadi berkurang. Peristiwa itu terjadi dikarenakan cara pandang masyarakat yang bersifat heterogen kemudian disertai alasan masing-masing terkait dengan pembatasan tersebut sehingga mayoritas dari masyarakat kampung Tegal parung tidak saling menerima satu sama lain. Di samping itu kultur budaya masyarakat perkampungan yang dikenal memiliki tingkat interaksi sosial yang tinggi juga menyebabkan kebijakan pemberlakuan pembatasan ini tidak dapat berjalan secara keseluruhan (Kuntardi 2021).

Salah satu cara untuk meningkatkan kembali tingkat efektivitas fungsi masjid diantaranya melalui pembentukan mental masyarakat terhadap wabah Covid-19 agar tidak panik dan tetap mematuhi protokol kesehatan dalam melakukan berbagai kegiatan sebagai salah satu bentuk usaha (ikhtiar) dalam memutus mata rantai penyebaran Covid-19, sehingga tetap dapat melaksanakan fungsi masjid secara maksimal. Disamping itu kita juga dapat menjaga ukhuwah dengan tetap bersilaturahmi karena menjaga komunikasi dapat berpengaruh pada pengertian, kesenangan, sikap dan memahami gagasan seseorang (Hasan, 2018) dan untuk menjaga Ukhuwah salah satunya melalui kegiatan-kegiatan keagamaan. Berdasarkan dari sejarah dapat terlihat bahwa kaum muslimin dapat naik ke puncak peradaban dunia berawal dari masjid, yang dimulai awal abad ke-7 dan kemudian mereka jatuh dan berakhir di antara abad ke-13 dan 15 (Hasan, 2017) yang salah satunya disebabkan karena menjauhi masjid. Hal ini berarti bahwa masjid sejatinya merupakan pusat peradaban Islam. Oleh karena itu jika ingin meraih kemajuan

seperti masa lalu, maka umat Islam harus memulainya dari masjid, salah satunya dengan cara melakukan revitalisasi fungsi masjid.

Masjid secara bahasa berasal dari kata “sajadaa-yasjudu-masjidan” yang berarti tempat sujud. Secara istilah, masjid merupakan suatu bangunan tempat ibadah bagi kaum muslim yang biasanya digunakan untuk melaksanakan sholat berjamaah (Darodjat and Wahyudiana 2014). Pada hakikatnya, masjid memiliki arti yang lebih komprehensif, bukan hanya sebagai bangunan yang digunakan untuk beribadah kaum muslim (Nasution, Erlina, and Muda 2020). Masjid juga mempunyai arti lain yakni sebagai tempat untuk melakukan bermacam-macam kegiatan yang berkenaan dengan kepatuhan kepada Allah SWT (Khairuni and Widyanto 2018). Salah satunya mengadakan pengajian atau Majelis Taklim seperti yang sering dilakukan pada zaman Rasulullah SAW, Meskipun pada zaman Rasulullah kegiatan dalam pemberian pendidikan keagamaan tidak disebut dengan istilah majelis taklim, namun jika melihat berdasarkan pelaksanaannya yang disebut dengan pengajian, di mana kata pengajian berasal dari bahasa arab yang disebut dengan Taklim (Hasan, 2018). Selain digunakan untuk beribadah seperti shalat berjamaah, membaca Al-Qur'an, dzikir, beri'tikaf, dan berdoa, masjid juga memiliki fungsi lain, diantaranya yaitu sebagai tempat pendidikan, tempat pemberdayaan ekonomi, tempat untuk mendamaikan orang yang bertikai, pusat informasi dan lain sebagainya (As'ad and Muttaqin 2019; Kadim et al. 2019). Berangkat dari berbagai pengertian tersebut maka masjid sejatinya mempunyai manfaat dan pengaruh yang sangat besar bagi masyarakat dan perkembangan umat islam (Fuadi 2019; Karim 2020; Mulyono 2017)

Fungsi lain dari masjid adalah untuk menumbuhkan ukhuwah. Ukhuwah secara bahasa mempunyai arti persaudaraan. Ukhuwah Islamiyah merupakan ikatan jiwa yang terjalin antar sesama umat muslim karena kesamaan 'aqidah, iman dan agamanya yang melahirkan rasa saling menyayangi saling membantu, dan saling menghormati (Syeikh 2019). Dengan adanya ukhuwah ini maka akan diperoleh rasa persatuan, sehingga akan melahirkan kekuatan yang sangat besar (Ridho 201AD). Ukhuwah Islamiyah memiliki berbagai manfaat, diantaranya yaitu dapat meringankan aktivitas umat islam, merubah keadaan menjadi lebih baik (Rafiqah 2020), kelezatan iman yang akan mewujudkan kehidupan bahagia, keamanan dan kegembiraan, merasakan ketentraman dan kesentosaan (Zuhro and Fauzi 2020). Dan berdasarkan hal-hal yang telah dipaparkan di atas, maka salah satu tujuan dari pengabdian ini adalah untuk meningkatkan efektivitas fungsi masjid-masjid guna menjaga ukhuwah dan memberdayakan masyarakat pada masa pademi di kampung Tegal Parung

## **B. METODE PENGABDIAN**

Metodologi yang digunakan dalam kegiatan pengabdian ini yaitu metode pengabdian yang berbasis pemberdayaan masyarakat (Sisdamas). Dalam metode ini, masyarakat berada dalam posisi sebagai subjek/ pelaku yang penting dalam proses pemecahan suatu masalah (Sururie et al. 2019). Metode ini terdapat 4

tahapan, yang pertama yaitu melakukan refleksi sosial, kegiatan ini merupakan metode untuk mengadaptasi diri dan mengajak kepada masyarakat untuk mengidentifikasi berbagai masalah, kebutuhan, potensi, dan harapan secara tertulis dan terdokumentasi. Peserta KKN-DR Sisdamas melakukan refleksi sosial dengan masyarakat, DKM dan santriwan–santriwati di Masjid Jamie Daarul Mukhlisin dan Masjid Bahrul Ulum di Kampung Tegal Parung Desa Ciburuy.

Kedua, melakukan Pengorganisasian masyarakat dan pemetaan sosial. pada tahap ini mahasiswa mencari dan memilih organisasi masyarakat yang sehat untuk dijadikan sebagai motor penggerak pemberdayaan masyarakat dan mahasiswa memilih DKM sebagai motor penggerak dan sebagai organisasi yang memfasilitasi proses pemetaan hasil refleksi sosial.

Ketiga perencanaan partisipatif, tahap ini merupakan tahap pengelolaan data hasil refleksi sosial berupa proses tabulasi dan penyusunan menjadi bahasa program kegiatan masyarakat dan penetapan prioritas sesuai kesepakatan dengan masyarakat. Pada tahap ini peserta KKN-DR Sisdamas merencanakan program Revitalisasi Fungsi Masjid, dimana terdapat 3 kegiatan utama yang disepakati oleh ketiga pihak baik dari mahasiswa, masyarakat maupun DKM. 3 kegiatan itu antara lain : 1) Mengadakan kegiatan belajar mengajar dengan Santriwan-santriwati di Mesjid; 2) Mengadakan pengajian rutin sebanyak dua kali dalam satu minggu bersama masyarakat; dan 3). Membuat perlombaan keagamaan untuk anak-anak.

Tahap keempat yaitu pelaksanaan program dan evaluasi. Pada tahap pelaksanaan, mahasiswa melakukan pembagian tugas secara bergantian untuk mengajar menggaji, menjadi penceramah maupun panitia dalam pelaksanaan lomba. Setelah program dilaksanakan, mahasiswa melaksanakan Evaluasi Program. Evaluasi program dilakukan dengan 3 cara yaitu observasi, wawancara, dan juga tes. Observasi merupakan pengamatan langsung terhadap suatu objek yang ada di lingkungan yang sedang berlangsung meliputi berbagai aktivitas perhatian terhadap kajian objek dengan menggunakan penginderaan, kemudian wawancara Menurut Sugiyono merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga data dikonstruksikan makna dalam satu topik tertentu. Wawancara ini digunakan sebagai metode pengumpulan data untuk menemukan permasalahan yang diteliti, dan untuk mengetahui hal-hal yang secara mendalam dari narasumber/informan dan tes merupakan pertanyaan-pertanyaan yang harus dijawab dan atau perintah-perintah yang harus dijalankan, yang mendasarkan bagaimana orang yang sedang di tes harus menjawab pertanyaan-pertanyaan atau perintah-perintah itu. Kemudian hasilnya diolah secara kualitatif, untuk mengukur keberhasilan suatu program, jika menggunakan metode kualitatif maka landasan teori lah yang dimanfaatkan sebagai pemandu agar terfokus pada fakta di lapangan, pengolahan ini dipaparkan secara analisis deskriptif.

Program yang dibuat ditujukan untuk seluruh masyarakat di Kampung Tegal parung, Desa Ciburuy, Kabupaten Garut, Jawa Barat. Selain itu, terdapat juga program yang ditujukan khusus kepada anak-anak di kampung tersebut.

### C. PELAKSANAAN KEGIATAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan di Kampung Tegal Parung bersama peserta KKN-DR Sisdamas UIN SGD Bandung berlangsung selama 30 hari yaitu dimulai tanggal 2 Agustus sampai dengan tanggal 31 Agustus 2021 dalam rangka untuk meningkatkan tingkat efektivitas masjid di lingkungan desa Ciburuy.

Peserta KKN-DR Sisdamas menjadi fasilitator dalam membantu pengembangan suatu program masyarakat yang sudah ada dengan cara membantu dalam segi ide supaya adanya perubahan dalam segi program, dan mengembalikan tingkat efektivitas dari program-program yang terhambat karena adanya dampak dari wabah covid-19. Peserta KKN-DR Sisdamas salah satunya menjalankan program tentang penyuluhan pendidikan keagamaan khususnya di Masjid Jamie Daarul Mukhlisin dan Masjid Bahrul Ulum. Dalam Kegiatan pengabdian tersebut peserta KKN-DR Sisdamas memberikan materi dan wawasan baru yang berguna untuk membangun stimulus yang baik kepada anak-anak dengan sistem pengajaran yang menyenangkan dan terarah. Selain itu peserta KKN-DR Sisdamas selama satu bulan penuh mempunyai tanggung jawab kepada anak-anak dan masyarakat Kampung Tegal parung untuk mengembangkan dan meningkatkan potensi. Adapun tahapan pelaksanaan kegiatan yang dilakukan akan dijabarkan dibawah ini

#### 1. Tahap refleksi sosial

Pada tahap ini, mahasiswa KKN-DR Sisdamas mulai mempersiapkan rencana untuk mengadaptasi diri, yaitu dengan melakukan koordinasi antar anggota KKN maupun melakukan koordinasi dengan pihak DKM. Langkah awal yang dilakukan setelah berkoordinasi dengan pihak DKM yaitu melakukan wawancara pada tanggal 7 Agustus 2021. Hasil dari wawancara yang telah dilakukan dapat diketahui beberapa hal yang menjadi kendala yang terjadi dalam kegiatan keagamaan. Informasi yang di dapat setelah melakukan wawancara terkait kendala yang sedang dihadapi yaitu masalah keterbatasan SDM pengajar yang berimplikasi terhadap kurangnya tingkat efektivitas pada saat melakukan kegiatan belajar mengajar, kurangnya minat masyarakat untuk beribadah secara berjamaah dan kurang minatnya masyarakat dalam mengikuti acara pengajian rutin disamping adanya pemberlakuan pembatasan, serta kurangnya tingkat kesadaran masyarakat terhadap proses yang harus dijalankan pada masa pandemi. Maka dari itu, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diharapkan dapat memperoleh jalan keluar dari beberapa permasalahan tersebut.

Langkah selanjutnya yang dilakukan yaitu dengan membentuk koordinasi bersama para anggota kelompok KKN-DR Sisdamas guna memecahkan permasalahan dan menentukan beberapa solusi atas permasalahan yang dialami. Langkah terakhir yang dilakukan yaitu melakukan beberapa pembicaraan mengenai solusi kepada pihak DKM setempat yang dilaksanakan pada tanggal 10 Agustus 2021. Solusi yang akan dilakukan yakni sosialisasi mengenai keagamaan dan proses yang harus dijalankan di masa pandemi, mengajukan diri sebagai pengajar

selama pelaksanaan KKN dengan memberikan beberapa metode belajar yang berbeda kepada para siswa/i, mengisi ceramah di acara pengajian dan mengadakan acara perlombaan keagamaan.



**Gambar 1.** Kegiatan Sosialisasi di Acara Pengajian



**Gambar 2.** Foto Bersama Ustadz

## 2. Tahap Pengorganisasian Masyarakat

Pada tahap ini, mahasiswa memilih DKM sebagai motor penggerak pelaksanaan program. Dengan dipilihnya DKM sebagai motor penggerak diharapkan dapat mendukung pelaksanaan program yang dijalankan khususnya di lingkungan masjid karena DKM sangat berperan penting dalam mengawasi pengembangan jamaah. Dalam hal ini dapat memudahkan mahasiswa untuk menghubungkan koordinasi dengan santriwan dan santriwati, serta dapat menghubungkan koordinasi dengan masyarakat sekitar.



**Gambar 3.** Kegiatan Pengorganisasian Masyarakat

### 3. Tahap Perencanaan Partisipatif dan Pelaksanaan

Dalam perencanaan partisipatif, posisi masyarakat untuk ikut berpartisipasi demi keberhasilan suatu program sangat dibutuhkan, karena pada dasarnya masyarakat merupakan pihak yang paling mengetahui masalah dan kebutuhannya sendiri. Maka dari itu mahasiswa bersama masyarakat melakukan suatu koordinasi untuk membahas mengenai masalah dan kebutuhan serta beberapa potensi yang dapat dikembangkan dalam kegiatan keagamaan. Setelah mengetahui beberapa masalah, kebutuhan, serta potensi yang dapat dikembangkan, mahasiswa KKN-DR Sisdamas melakukan perancangan program dan dari hasil diskusi yang dilakukan terdapat beberapa kegiatan yang akan dijalankan selama melaksanakan program diantaranya :

Penggunaan masjid sebagai sarana tempat Pendidikan agama bagi anak-anak di Kampung Tegal parung. Penggunaan masjid sebagai sarana tempat warga masyarakat kampung Tegal parung melakukan kegiatan keagamaan seperti melakukan kegiatan pengajian rutin dan kegiatan perlombaan. Dalam melaksanakan kegiatan pendidikan agama dengan aktivitas belajar mengajar, teknis pelaksanaannya dilakukan selama 6 hari dalam seminggu dan untuk tenaga pengajarnya dilakukan oleh para mahasiswa dengan sistem pembagian jadwal. Pada kegiatan ini, anak-anak diajarkan mengenai teknik untuk bisa menghafal secara cepat dalam membaca Iqro dan mengajarkan teknik membaca Al-Qur'an yang baik dan benar sesuai makhrajnya serta mengajarkan ilmu tajwid untuk diterapkan dalam pembacaan Al-Qur'an. Selain mengajarkan membaca Al-Qur'an, anak-anak juga diajarkan mengenai tata cara sholat yang baik dan benar, dimulai dari tata cara berwudhu sampai praktik pelaksanaan sholat beserta bacaannya. Kemudian untuk mencairkan suasana supaya dalam pembelajaran tidak membosankan, di sela-sela waktu mahasiswa melakukan suatu kegiatan yang diisi dengan permainan dan juga diisi dengan nyanyian/syair islami.



**Gambar 4.** Kegiatan Belajar Mengajar Pengajian



**Gambar 5.** Kegiatan Belajar Mengajar Praktik Sholat



**Gambar 6.** Mengajar anak-anak tentang tajwid

Pelaksanaan kegiatan selanjutnya yaitu pengajian rutin bersama dengan warga Kampung Tegal parung, Desa ciburuy. Kegiatan ini dilaksanakan secara rutin yaitu satu minggu 2 kali yang acara kegiatannya dimulai dengan pengajian Al-Qur'an dan juga ceramah. Adapun pengisi ceramah dalam acara pengajian rutin dilakukan secara bergantian yaitu dari pihak mahasiswa maupun dari Ustadz yang biasa mengisi kegiatan ceramah di acara pengajian tersebut.



**Gambar 7.** Kegiatan Pengajian Rutinan 1



**Gambar 8.** Kegiatan Pengajian Rutinan 2

Kegiatan lain yang dilakukan mahasiswa dalam menjalankan program kerja ini yaitu dengan melaksanakan perlombaan sebagai apresiasi kepada masyarakat Kampung Tegal parung dan dalam rangka untuk memeriahkan acara penutupan KKN-DR Sisdamas. Perlombaan ini termasuk perlombaan yang bersifat keagamaan seperti lomba doa-doa, lomba pildacil, lomba tahfidz dan lomba adzan.



**Gambar 9.** Kegiatan Perlombaan Keagamaan

#### **4. Tahap Evaluasi Kegiatan**

Tahap evaluasi kegiatan dilakukan pada akhir pengabdian kepada masyarakat dalam rangka untuk mengevaluasi terkait tingkat pencapaian dari program ini. Evaluasi dilakukan dengan cara melalui observasi, wawancara, maupun melakukan tes kepada beberapa anak didik yang mengikuti kegiatan belajar mengaji di masjid Jamie Daarul Mukhlisin dan masjid Bahrul Ulum serta melakukan observasi dan wawancara kepada warga setempat terkait program kerja yang dilaksanakan peserta KKN-DR Sisdamas.

Evaluasi yang dilakukan melalui metode observasi yakni mahasiswa melakukan pengamatan terhadap peserta didik maupun terhadap warga sekitar. Dalam melaksanakan observasi terhadap peserta didik, yang menjadi objek pengamatannya yaitu bagaimana sikap anak didik tersebut ketika melaksanakan kegiatan mengaji, selain itu mengamati pula jumlah kehadiran dari tiap masing-masing para peserta didik. Sedangkan evaluasi observasi yang dilakukan terhadap warga sekitar yaitu mahasiswa melakukannya dengan mengamati tingkat kepedulian dan kehadiran warga sekitar terhadap kegiatan pengajian rutin sebagai program yang telah lama di laksanakan oleh pihak DKM yang bekerjasama dengan mahasiswa KKN-DR Sisdamas.

Evaluasi yang dilakukan melalui metode wawancara dilaksanakan dengan mengajak warga masyarakat untuk berdialog. Dialog yang dilakukan secara non formal ketika mahasiswa bersosialisasi dengan warga, terdapat beberapa pertanyaan yang diajukan oleh mahasiswa kepada masyarakat terkait adanya program keagamaan yang dilaksanakan dan dikembangkan oleh mahasiswa. Diantaranya menanyakan tanggapan warga akan adanya program ini, apakah program yang dilaksanakan membawa manfaat dan menambah kedekatan antar warga dan pertanyaan terkait ilmu yang disampaikan selama mengisi kegiatan ceramah. Kemudian evaluasi yang dilakukan dengan wawancara kepada anak didik yaitu mahasiswa melakukannya dengan mengisi sesi tanya jawab dan menanyakan terkait program yang dilaksanakan kepada anak didik berupa pendapat mereka mengenai cara mahasiswa mengajar dan menyampaikan materi.

Evaluasi yang dilakukan melalui tes sasarannya hanya dilakukan terhadap anak didik yang mengikuti kegiatan mengaji di Masjid Jamie Daarul Mukhlisin dan Masjid Bahrul Ulum. Evaluasi dengan metode tes/ujian bertujuan untuk mengetahui tolok ukur mengenai materi yang telah disampaikan mahasiswa dan pemahaman peserta didik selama mengikuti kegiatan belajar mengaji, mulai dari tes mengaji, tes hafalan surat dalam Al-Qur'an, tes gerakan shalat dan yang lainnya

#### **D. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Program Revitalisasi Masjid Guna Menjaga Ukhuwah dan Memberdayakan Masyarakat Pada Masa Pandemi ini mulai terlaksana pada minggu kedua. Namun terkait persiapan pelaksanaannya sudah dilakukan mulai pada minggu pertama, yaitu dengan melakukan tahapan refleksi sosial guna mencari masalah, potensi, kebutuhan, dan harapan masyarakat. Dari tahapan ini kami mendapatkan informasi berkaitan permasalahan yang terjadi diantaranya masalah keterbatasan SDM pengajar yang berimplikasi terhadap

kurangnya tingkat efektivitas pada saat melakukan kegiatan belajar mengajar yang berakibat kurangnya pemahaman anak didik dalam hal keagamaan, kurangnya minat masyarakat untuk beribadah secara berjamaah dan kurangnya minat masyarakat dalam mengikuti acara pengajian rutin disamping adanya pemberlakuan pembatasan, dan kurangnya tingkat kesadaran masyarakat terhadap proses yang harus dijalankan disaat pandemi. Padahal fungsi masjid sebagai sarana untuk dilaksanakannya pengajian atau majelis taklim dapat dimaksimalkan, apalagi mengingat bahwa fungsi dan peranan majelis taklim yang mana berkedudukan sebagai alat dan sekaligus media untuk menumbuhkan kesadaran dalam beragama (Hasan, 2018). Hal ini salah satunya termasuk ke dalam suatu gejala sosial yang pada dasarnya menjadi suatu sasaran penelitian dalam hal keagamaan (Hasan, 2017).

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan mahasiswa KKN-DR Sisdamas di kampung Tegal parung ini terdapat masjid yang dapat dimanfaatkan dan dikembangkan sebagai sarana tempat diselenggarakannya pendidikan agama bagi anak-anak. Seperti halnya yang dilakukan Rasulullah SAW yang memakmurkan

masjid dengan cara menjadikan masjid sebagai pusat pendidikan Islam dan memfungsikan masjid untuk mendidik generasi-generasi Islam. Dengan adanya ilmu yang disampaikan disertai dengan teknologi yang telah berkembang pada saat ini, maka dapat menjadi sebuah dorongan dalam menggerakkan sesuatu yang bermanfaat yang ada di dunia ini khususnya dalam hal Pendidikan (Hasan, 2017). Pada program Revitalisasi Masjid yang dilaksanakan oleh peserta KKN-DR Sisdamas ini yaitu terdapat kegiatan di mana menggunakan masjid sebagai sarana tempat Pendidikan agama bagi anak-anak di kampung Tegal parung. Hal ini di latarbelakangi karena Masjid dan pengembangan pendidikan Islam memiliki kaitan yang sangat erat, karena pendidikan Islam sejatinya berawal dari masjid-masjid. Masjid merupakan lembaga pendidikan pertama dalam pendidikan Islam hingga pada akhirnya jika berdasarkan sejarah Islam, tak sedikit masjid berkembang menjadi lembaga pendidikan formal seperti madrasah, pesantren, bahkan universitas.

Pendidikan Islam sendiri mempunyai tujuan menciptakan manusia berakhlak, beriman, bertaqwa, dan meyakinkannya sebagai suatu kebenaran serta berusaha dan mampu membuktikan kebenaran tersebut melalui akal dan rasa di dalam seluruh perbuatan dan tingkah laku sehari-hari. Bentuk-bentuk pendidikan yang dilakukan mahasiswa terhadap anak-anak di kampung tegal parung antara lain mengajarkan membaca Iqro dan mengajarkan teknik membaca Al-Qur'an yang baik dan benar sesuai makhrajnya, mengajarkan ilmu tajwid untuk diterapkan dalam pembacaan Al-Qur'an dan mengajarkan untuk menghafal do'a-do'a. Selain itu, mahasiswa juga mengajarkan tata cara sholat yang baik dan benar. Dimulai dari tata cara berwudhu sampai praktik pelaksanaan sholat beserta bacaannya dan mengajarkan pula bagaimana berbicara maupun ceramah di depan orang lain.

Kegiatan kedua yang dilakukan Mahasiswa KKN-DR Sisdamas dalam melaksanakan program Revitalisasi Masjid adalah menggunakan masjid sebagai sarana tempat warga masyarakat Kampung Tegal parung untuk melakukan kegiatan keagamaan seperti pengajian rutin dan perlombaan. Masjid merupakan tempat segala ilmu pengetahuan yang berpusat kemudian menyebar ke segala penjuru. Salah satu cara untuk menciptakan wadah pendidikan Islam yakni masjid harus mempunyai kegiatan-kegiatan yang dapat menarik jama'ah di lingkungan tersebut. Salah satu contohnya berupa kegiatan diskusi yang berfungsi untuk menambah khazanah keilmuan bagi jama'ah. Namun pada umumnya masyarakat masih banyak yang menganggap bahwa masjid sebagai tempat untuk peribadatan saja. Kebanyakan dari mereka hanya menggunakannya tempat untuk sholat, kemudian setelah itu mereka pergi untuk melanjutkan aktivitas mereka yang lain. Padahal menjaga ukhuwah dapat diawali dari adanya kegiatan keagamaan seperti pengajian atau majelis taklim karena akan memicu timbulnya komunikasi antar warga, komunikasi ini dapat menimbulkan adanya pengertian, kesenangan, pengaruh terhadap sikap bahkan memahami gagasan seseorang (Hasan, 2017). Di kampung tegal parung sendiri acara keagamaan yang identiknya dilakukan di lingkungan masjid juga jarang terjadi dan masyarakat kurang antusias untuk mengikutinya. Oleh

karena itu, mahasiswa mengadakan pengembangan program kegiatan pengajian rutin yang dilaksanakan 2 kali dalam seminggu, harapan dari diadakannya kegiatan ini adalah untuk meningkatkan minat masyarakat dalam mengikuti pengajian, dapat menjalin silaturahmi antar sesama warga masyarakat, dapat menambah khazanah keilmuan, dan diharapkan dari peran dan fungsi yang melekat pada majelis taklim, akan menyadarkan terhadap pentingnya segala upaya untuk melakukan pembinaan umat yang menjadikan umat islam sebagai umat terbaik atau khairu umah (Hasan, 2018). Selain adanya kegiatan pengajian rutin, kegiatan lainnya yang dilaksanakan yaitu kegiatan insidental seperti yang diselenggarakan oleh mahasiswa KKN-DR Sisdamas dengan mengadakan perlombaan yang bersifat keagamaan di Masjid.

Dalam pelaksanaan program Revitalisasi Masjid ini, semua mahasiswa terlibat menjadi tenaga pengajar maupun sebagai pengisi ceramah serta sebagai panitia demi terlaksananya acara dan kegiatan yang diharapkan. Program ini didukung secara penuh dari pihak terkait seperti pihak DKM dan masyarakat. Hal tersebut ditandai dengan adanya antusiasme dari pihak DKM ketika mahasiswa meminta izin untuk menjadi tenaga pengajar pengajian untuk anak-anak. Selain itu, adanya antusiasme minat masyarakat dalam mengikuti kegiatan pengajian rutin.

Kendala yang dihadapi selama pelaksanaan program ini diantaranya, karena berada pada situasi pandemi Covid-19 sehingga jumlah orang yang dapat mengikuti untuk melaksanakan acara pengajian menjadi terbatas dikarenakan dalam pelaksanaan kegiatan tentunya harus senantiasa menjaga protokol kesehatan salah satunya dengan tidak berkerumun dan harus tetap menjaga jarak. Solusi dari masalah ini adalah kami melakukan pengajian secara bergiliran per Rt. Selanjutnya kendala yang dihadapi pada saat pelaksanaan kegiatan mengajar anak-anak yaitu terdapat beberapa anak yang mengikuti kegiatan ini hanya sesekali, hal ini tentunya dapat menghambat terhadap penyampaian materi dan menimbulkan adanya perbedaan tingkatan pemahaman terhadap mereka. Sehingga mahasiswa membuat metode mengajar yang lebih menarik perhatian mereka yaitu dengan mengisi kegiatan mengaji yang diisi adanya permainan-permainan, dimana permainan-permainan ini dilakukan di sela-sela waktu senggang. Khusus untuk kegiatan dalam acara perlombaan tidak ditemui hambatan yang terjadi secara signifikan sehingga acara ini dapat berjalan dengan lancar.

Sementara itu, yang menjadi faktor pendukung dalam terlaksananya program ini antara lain :

- 1) Terdapat agenda/kegiatan yang terorganisir karena kegiatan akan berjalan dengan baik apabila direncanakan dan di program secara matang. Sehingga kegiatan-kegiatan yang akan dilaksanakan dapat tercapai tujuan yang diinginkan.
- 2) Adanya keaktifan dan kreatifitas mahasiswa, masyarakat, dan DKM dalam menjalankan dan melaksanakan fungsi masjid sebagai pusat pengembangan pendidikan Islam dan sebagai tempat keagamaan, yang juga membantu dalam terlaksananya kegiatan ini.

- 3) Salah satu faktor pendukung lainnya dalam terlaksana program ini yaitu adanya manajemen waktu yang baik yang dilakukan mahasiswa KKN-DR Sisdamas.
- 4) Kegiatan yang dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan masyarakat sekitar.
- 5) Jumlah warga dan juga anak-anak yang mengikuti program ini cukup banyak, sehingga memaksimalkan maksud dan tujuan diadakannya Revitalisasi Masjid Guna Menjaga Ukhuwah dan Memberdayakan Masyarakat.
- 6) Terjalannya komunikasi dan kerjasama yang baik antara mahasiswa, masyarakat serta DKM juga menjadikan program ini dapat berjalan dengan lancar.

Secara keseluruhan semua kegiatan yang tersusun dalam program ini sudah berjalan dengan baik dan berhasil dalam merevitalisasi fungsi masjid Jamie Daarul Mukhlisin dan Masjid Bahrul Ulum. Terdapat beberapa indikator yang menjadi indikasi keberhasilan program ini jika dilihat dari parameter berjalannya suatu program, parameter tersebut adalah pengetahuan apa yang dipelajari, sikap apa yang telah berubah dan keterampilan apa yang telah dikembangkan atau diperbaiki. Berikut akan dijelaskan lebih lanjut mengenai yang menjadi indikasi keberhasilan program ini, antara lain:

- 1) Penggunaan Masjid sebagai sarana pendidikan Agama bagi anak-anak di kampung tegal parung.

- a. Pengetahuan

Dari segi pengetahuan, berdasarkan hasil evaluasi dengan cara tes, anak-anak di kampung Tegal parung dengan adanya kegiatan ini mengalami peningkatan pemahaman yang lebih baik, di mana mereka mengetahui bacaan tajwid yang baik dan benar dan di aplikasikan dalam pembacaan Al-Qur'an yang sesuai, menghafal beberapa surat dalam Al-Qur'an dan menghafal doa-doa dalam sehari-hari.

- b. Sikap

Berdasarkan hasil observasi dengan mengamati perilaku anak-anak dan melihat dari segi kehadiran. Anak-anak yang awalnya sering tidak mengikuti kegiatan menjadi lebih rajin mengaji dari sebelumnya, karena adanya metode pembelajaran yang tidak membosankan dan tidak hanya terpaku pada materi saja.

- c. Keterampilan

Berdasarkan hasil evaluasi dari tes yang dilakukan, tingkat keterampilan anak-anak mengarah kepada peningkatan yang lebih baik yaitu mereka mampu mempraktekan sholat beserta hafalannya, mampu wudhu dengan baik dan benar sesuai urutan, serta berani untuk berbicara dan ceramah di depan umum.

- 2) Penggunaan masjid sebagai sarana tempat warga masyarakat Kampung Tegal parung melakukan kegiatan keagamaan seperti pengajian rutin dan perlombaan

- a. Pengetahuan

Berdasarkan hasil wawancara masyarakat kampung tegal parung mengatakan bahwa mereka mendapatkan tambahan Ilmu yang bermanfaat selama mengikuti kegiatan pengajian rutin.

b. Sikap

Berdasarkan hasil observasi, Masyarakat kampung Tegal parung lebih sering datang ke masjid selain untuk melaksanakan sholat, juga untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan lainnya seperti untuk bermusyawarah dalam hal kegiatan ekonomi dan sosial seperti musyawarah kegiatan peringatan hari-hari kebesaran islam serta kegiatan koperasi simpan pinjam. Hal ini menjadi indikasi bahwa masyarakat mulai memahami bahwa fungsi masjid bukan hanya untuk sarana peribadatan saja tetapi juga sebagai tempat untuk menjalin Ukhuwah dengan sesama warga.

c. Keterampilan

Masyarakat mampu mengorganisir acara-acara atau kegiatan kegiatan seperti pengajian yang tetap dapat dilaksanakan meskipun dalam situasi dan kondisi adanya pandemi Covid-19. Hal ini juga menjadi indikasi meskipun Covid-19 masih ada akan tetapi kegiatan keagamaan tetap dapat terlaksana, tentunya dengan tetap menerapkan protokol kesehatan selama pelaksanaan kegiatan.

Dengan adanya program ini dan adanya indikator-indikator yang telah diuraikan diatas, mahasiswa telah berhasil dalam menjalankan program revitalisasi masjid salah satunya menjadikan masjid sebagai sarana tempat melakukan pengajaran. Karena pendidikan Islam merupakan suatu bentuk kepribadian utama yakni kepribadian dan karakter muslim (Muh. Sain H, 2012) menanamkan nilai-nilai keislaman kepada anak-anak akan membimbing mereka agar berkembang secara maksimal sesuai ajaran islam. Keberhasilan melakukan pendidikan terhadap anak-anak maka telah berhasil pula dalam membentuk karakter generasi sebagai seorang muslim.

Selain itu, dengan diperbanyaknya kegiatan yang menggunakan masjid, baik itu kegiatan ibadah, sosial maupun kegiatan kultural merupakan salah satu hal yang lakukan dalam mengoptimalkan potensi yang ada di kampung Tegal parung. Pada program ini keberhasilan mahasiswa dapat dilihat dari adanya antusiasme warga masyarakat untuk melaksanakan pengajian rutin atau Majelis Taklim yang diyakini dapat mewujudkan cita-cita mulia Islam dalam menciptakan tatanan masyarakat yang ideal (Hasan, 2018). Kegiatan ini telah menjalankan fungsi lain dari masjid, yang mana masjid dapat dijadikan sarana untuk menjalin ukhuwah antara warga masyarakat maupun sesama muslim. Jika masjid memiliki fungsi yang krusial dalam menanamkan nilai-nilai keislaman, maka mempergunakan masjid sebagai sarana tempat melakukan pengajian rutin, diharapkan ajaran islam dapat terimplementasikan di masyarakat dengan baik. Selain sebagai sarana tempat kegiatan pengajian, masjid di kampung tegal parung juga dipergunakan sebagai tempat diadakannya perlombaan bagi anak-anak yang bertemakan keislaman. Hal ini juga menjadi indikator keberhasilan dalam program revitalisasi penggunaan masjid. Seperti halnya pada zaman Rasulullah SAW penggunaan masjid bukan hanya sebagai sarana tempat dilaksanakannya Shalat berjama'ah saja tetapi juga

sebagai tempat diadakannya kegiatan-kegiatan lain seperti tempat konsultasi masalah-masalah ekonomi, sosial, dan budaya, tempat pendidikan, tempat latihan militer, tempat pengobatan, tempat menerima tamu, dan lain sebagainya (Darojat, 2014).

## **E. PENUTUP**

### **1. Kesimpulan**

Peserta KKN-DR Sisdamas menjadi fasilitator dalam membantu pengembangan program masyarakat yang sudah ada atau bisa jadi peserta KKN-DR Sisdamas membantu dalam segi ide agar adanya perubahan dalam segi program, dan juga mengembalikan efektivitas dari program-program yang terhambat karena adanya dampak dari wabah covid ini. Salah satunya peserta KKN-DR menjalankan program tentang Revitalisasi masjid yang melaksanakan dua kegiatan utama yaitu penggunaan masjid sebagai sarana pendidikan agama bagi anak-anak dan penggunaan masjid sebagai sarana tempat warga masyarakat Kampung Tegal parung melakukan kegiatan keagamaan seperti pengajian rutin dan perlombaan. Pendidikan dan pengajian serta perlombaan dilaksanakan di masjid Bahrul Ulum dan Masjid Jamie Daarul Mukhlisin. Dengan adanya program ini anak-anak menjadi lebih memahami cara membaca Al-Qur'an, mengetahui tata cara wudhu dan Sholat, mengetahui bacaan do'a-do'a serta mereka mampu mengamalkannya dan adanya perubahan sikap dimana mereka menjadi lebih antusias mengikuti pengajian. Begitupun dengan pengajian orang tua, yang mengatakan bahwa selama berjalannya program ini mendapat pengetahuan baru, selain mengetahui ilmu-ilmu agama juga mengetahui fungsi lain dari masjid, manfaat yang di dapat dengan melaksanakan kegiatan di masjid bahkan mampu mengorganisir sendiri kegiatan-kegiatan yang akan dilaksanakan di masjid. Berdasarkan indikator-indikator dalam hal pengetahuan, keterampilan serta sikap yang mengarah kepada tingkat pencapaian yang lebih baik mengindikasikan Program Revitalisasi Masjid di kampung Tegal parung telah berhasil.

### **2. Saran**

Bagi para pemuda pemudi masjid diharapkan lebih aktif dalam mengajak anak-anak dan masyarakat untuk ikut serta dalam meramaikan masjid baik itu mengaji dan juga pengajian rutin mingguan. Bentuklah Pendidikan keagamaan yang lebih berkarakter, lebih terbuka dan lebih ramah agar pelaksanaan kegiatan belajar mengajar terasa lebih nyaman. Dan juga diharapkan pemuda pemudi dapat membantu dalam proses KBM (Kegiatan Belajar Mengajar) dikarenakan kurangnya SDM di kampung Tegal Parung.

## **F. UCAPAN TERIMA KASIH**

Alhamdulillahirabbil'alamin, puji syukur kepada Allah SWT atas rahmat-Nya kami dapat menyelesaikan serangkaian proses Pengabdian Masyarakat ini. Dalam kesempatan ini penulis dengan tulus menyampaikan ucapan terima kasih kepada

pihak yang banyak membantu dan memberikan kami dukungan. Terima kasih kami ucapkan kepada Pihak pemerintah dan masyarakat di Desa Ciburuy, Kecamatan Bayongbong, Kabupaten Garut yang telah menerima kehadiran kami sebagai mahasiswa KKN, Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, LPPM Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung dan seluruh jajarannya, serta kepada Bapak DPL yang turut membantu melancarkan kegiatan pengabdian masyarakat ini.

## **G. DAFTAR PUSTAKA**

Arrobi, M. Z., & Nadzifah, A. 2020. Otoritas Agama di Era Korona: Dari Fragmentasi Ke Konvergensi? *Maarif*. 15(1), 197-215.

As'ad, M., & Muttaqin, A. I. 2019. Pendampingan Kegiatan Keagamaan Di Masjid Al Falah Dusun Krajan Desa Siliragung Kecamatan Siliragung Banyuwangi, 2(2), 105-114.

Darodjat, & Wahyudiana. 2014. Memfungsikan Masjid Sebagai Pusat Pendidikan Untuk Membentuk Peradaban Islam. *Islamadina*. 13(2), 1-13.

Febriyani, R., Rahman, M. T., & Wibisono, M. Y. 2021. Kondisi Kegiatan Keagamaan Muslim Perempuan pada Masa Pandemi Covid-19 di Wilayah Suburban. *Jurnal Iman Dan Spiritualitas*. 1(3), 263-271.

Fuadi, S. I. 2019. Revitalisasi Fungsi Masjid Sebagai Upaya Pencegahan Juvenile Delinquency (Kenakalan Remaja). *Paramurobi: Jurnal Pendidikan Agama Islam*. 2(1), 53-64.

Kadim, A., Sunardi, N., Lesmana, R., & Sutarman, A. 2019. Revitalisasi Fungsi Masjid Sebagai Pusat Penguatan Manajemen Peternak Sapi Rakyat melalui Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Terpadu (LEMPERMADU). *The Visual Dictionary of Graphic Design*. 1(1), 10-20.

Karim, H. A. 2020. Revitalisasi Manajemen Pengelolaan Peran dan Fungsi Masjid Sebagai Lembaga Keislaman. *Isema*. 5(2), 139-150.

Khairuni, N., & Widyanto, A. 2018. Mengatasi Krisis Spiritual Remaja di Banda Aceh Melalui Revitalisasi dan Optimalisasi Fungsi Masjid Sebagai Sarana Pendidikan Islam. *DAYAH: Journal of Islamic Education*. 1(1), 74-84.

Khasanah, D. R. A. U., Pramudibyanto, H., & Widuroyeki, B. 2020. Pendidikan Dalam Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Sinestesia*. 10(1), 4-48.

Kirigia, J. M., & Muthuri, R. N. D. K. 2020. The fiscal value of human lives lost from coronavirus disease (COVID-19) in China. *BMC Research Notes*. 13(1), 1-5.

Kuntardi, D. V. S. 2021. *Dinamika Sistem Sosial Masyarakat Pedesaan di Masa Pandemi Covid-19*. Ideas: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Budaya. 7(1), 1.

Mulyono. 2017. *Rekonstruksi Peran Dan Fungsi Masjid Sebagai Pusat Kegiatan Pendidikan Islam*. MUADDIB:Studi Kependidikan Dan Keislaman. 7(1), 13-32.

Mustapa, Hasan. 2017. *Reaktualisasi Pemikiran Keagamaan Sjafrudin Prawiranegara (1911-1989)*. Jurnal Indo-Islamika. 7(2), 145-170.

Mustapa, Hasan. 2018. *Memorizing Constructivism: Akomodasi dan Asimilasi Metode Pengajaran Kajian Keislaman Pada Majelis Taklim*. Jurnal Pendidikan Universitas Garut. 12(1), 53-63.

Nasution, D. A. D., Erlina, & Muda, I. 2020. *Dampak Pandemi COVID-19 terhadap Perekonomian Dunia*. Jurnal Benefita. 5(2), 212–224.

Putra, S. D., Eldiana, T. F., & Aryani, D. 2020. *Model Pengembangan Aplikasi Mobile E-Dakwah Di Masa Pandemi Covid-19 Dengan Metode Prototyping*. Journal of Information System, Informatics and Computing. 4(1), 116-121.

Rafiqah, L. 2020. *Ukhuwah Islamiyah antara Konsep dan Realitas*. Jurnal Dakwatul Islam. 7(2), 227–237.

Ridho, A. 2017. *Internalisasi Nilai Pendidikan Ukhuwah Islamiyah, Menuju Perdamaian (Shulhu) Dalam Masyarakat Multikultural Perspektif Hadis*. At-Tajdid: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam. 1(2), 156-178.

Suherdiana, D., Ridwan, A., & Fatoni, U. (2020). *Pesan Dakwah Ormas Islam Indonesia dalam Menghadapi Krisis Keagamaan Masa Pandemi Covid-19*. Karya Tulis Ilmiah.

Sururie, Ramdani Wahyu et al. 2019. *“Model KKN Sisdamas UIN Sunan Gunung Djati Bandung: Tantangan Dan Peluang Pelaksanaan.” Model KKN Sisdimas UIN Sunan Gunung Djati Bandung* 2(1).

Syeikh, A. K. 2019. *Potret Ukhuwah Islamiyah Dalam Al-Qur’an: Upaya Merajutnya Dalam Kehidupan Umat Islam*. Jurnal Ilmiah Al-Mu’ashirah. 16(2), 176-198.

Zuhro, I. N., & Fauzi, I. 2020. *Inernalisasi Nilai-Nilai Ukhuwah Islamiyah Melalui Kegiatan Rukun Kematian Nurud Dholam Di Desa Glundengan Wulhuan Kabupaten Jember*. Jurnal Pendidikan Agama Islam. 1(2), 119–140